

INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 03, 2024

Revised: July, 25, 2024

Available online: July, 26, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

Munika Pandu Srijaya*, Arina Maliya

Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi penulis: Munika Pandu Srijaya. *Email: munikapandusrijaya12@gmail.com

Abstract

Background: Chronic kidney failure is a serious global health problem with prevalence increasing every year. One type of therapy that can be used by chronic kidney failure patients to maintain body function is hemodialysis. Hemodialysis is a blood cleansing procedure through an artificial kidney or dialyzer and assisted by a machine. A complication that often occurs in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis is uremic pruritus or dry and itchy skin.

Purpose: To determine the effect of providing olive ointment therapy on complaints of dry and itchy skin in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis.

Method: Pre-experimental research design using one group pretest-posttest design. The population in this study were chronic kidney failure patients who underwent hemodialysis in January-October 2023. The sample in this study consisted of 17 participants who were selected using a purposive sampling technique. Data analysis in this study used univariate and bivariate paired sample t tests.

Results: Based on the paired sample t test, it is known that the p-value obtained is 0.000 ($P < 0.05$). This shows that there is a difference in the average complaints of dry and itchy skin in chronic kidney failure patients before and after being given olive ointment.

Conclusion: There is an effect of giving olive ointment on complaints of dry and itchy skin in kidney failure patients undergoing hemodialysis.

Keywords: Chronic Kidney Failure; Hemodialysis; Olive Ointment.

Pendahuluan: Gagal ginjal kronik merupakan masalah kesehatan global serius dengan prevalensi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu jenis terapi yang dapat digunakan oleh para pasien gagal ginjal kronik untuk mempertahankan fungsi tubuhnya yaitu hemodialisa. Hemodialisa adalah prosedur pembersihan darah melalui ginjal buatan atau dialyzer dan dibantu pelaksanaannya oleh mesin. Komplikasi umum pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yaitu *pruritus uremic* atau kulit kering dan gatal.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Metode: Penelitian *pre-eksperimen design* menggunakan rancangan *the one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada bulan Januari-Oktober 2023. Sampel pada penelitian ini sebanyak 17 partisipan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat uji *paired sample-t*.

Pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

Hasil: Berdasarkan uji *paired* sampel t diketahui bahwa *p-value* yang didapatkan sebesar 0.000 ($P < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik sebelum dan sesudah diberikan salep zaitun.

Simpulan: Terdapat pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa.

Kata Kunci: Gagal Ginjal Kronik; Hemodialisa; Salep Zaitun.

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis (GGK) menjadi masalah kesehatan di dunia yang terus mengalami peningkatan (Karinda, Sugeng, & Moeis, 2019). Menurut data *World Health Organization* (WHO) penyakit ginjal kronis membunuh 850.000 orang setiap tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal kronis menduduki peringkat ke-12 tertinggi sebagai penyebab angka kematian dunia (Azizah, 2020). Di Amerika penyakit ginjal kronis menempati peringkat ke-8 pada tahun 2019 dengan jumlah kematian di seluruh wilayah amerika yaitu sebanyak 254.028 kematian, tingkat kematian penyakit ginjal kronis lebih banyak ditemukan pada laki-laki daripada perempuan, dengan jumlah 131.008 kematian pada laki-laki 123.020 kematian pada perempuan (Tabatabaei, Saeedi, Khashayar, Keykhaei, Tehrani, Malekpour, & Larijani, 2022). Penderita penyakit gagal ginjal kronik di Amerika Serikat pada tahun 2021 mencapai 37 juta jiwa (Shirazian, Aina, Park, Chowdhury, Leger, Hou, & Mathur, 2017). Prevalensi penderita penyakit ginjal kronik di Indonesia juga mengalami peningkatan sebesar 3.8% pada tahun 2018, yang sebelumnya sebesar 2% di tahun 2013 (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2018).

Komplikasi umum pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa (HD) yaitu *pruritus uremic* atau kulit kering dan gatal. *Pruritus uremic* muncul dengan keluhan gatal sehari-hari yang umumnya menyerang punggung, wajah dan lengan (Simonsen, Komenda, Lerner, Askin, Bohm, Shaw, & Rigatto, 2017). *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah masalah kesehatan yang tersebar luas dengan lebih dari 500 juta orang di dunia menderita CKD (Montenegro, Scremin, Monteiro, de Souza, Fernandes, Soares, & Peixoto, 2024). Hemodialisa adalah pengobatan yang paling penting untuk CKD karena dari 3 juta orang yang menjalani *Replace Renal Treatment* (RRT), 2.5 juta orang atau sekitar 80% menggunakan hemodialisis (Brunner & Suddarth, 2002).

Hemodialisis telah menyelamatkan jutaan nyawa, tetapi juga dapat mengakibatkan komplikasi fisik seperti kelelahan, gangguan tidur, pruritus, dan juga komplikasi psikologis seperti depresi, kualitas hidup, dan kecemasan (Bouya, Ahmadidarehsima, Badakhsh, & Balouchi, 2018). Hemodialisa adalah prosedur pembersihan darah melalui ginjal buatan atau dializer dan dibantu pelaksanaannya oleh mesin. Pengobatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang usia pasien gagal ginjal kronik (Kusuma, Suhartini, Ropyanto, Hastuti, Hidayati, Sujianto, & Benita, 2019). Hemodialisis merupakan suatu metode artifisial untuk membuang limbah. Hemodialisis sangat membantu pasien GGK, namun terapi ini juga berisiko menimbulkan komplikasi yaitu salah satunya komplikasi neurologi (Ningsih, Maliya, & Kusnanto, 2020). Hemodialisa menjadi salah satu terapi pilihan pasien gagal ginjal kronik.

Terapi hemodialisa harus dijalani secara rutin oleh pasien gagal ginjal kronik biasanya 2x dalam seminggu selama 4-5 jam sekali terapi (Yulianto, Wahyudi, & Marlinda, 2020). Terapi hemodialisa ini dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mengendalikan kerja uremia, terapi ini berlangsung seumur hidup. Namun, terapi hemodialisa ini dapat menimbulkan efek pada kulit yaitu salah satunya kulit menjadi kering dan gatal. Kulit kering diakibatkan karena *atrofi* dan menurunnya fungsi kelenjar *sebacea* dan kelenjar keringat, kurangnya kadar lemak kulit dan kandungan air dalam kulit, sehingga kelembaban di epidermis menjadi berkurang (Kusuma et al., 2019). Selain itu terjadinya retensi vitamin A karena kurangnya fungsi ginjal dalam mensekresi zat ini, maka vitamin A akan menumpuk di jaringan subkutan kulit. Vitamin yang berlebihan ini akan menyebabkan *atrofi* kelenjar *sebacea* dan kelenjar keringat, sehingga kulit menjadi kering dan gatal (Yonathan & Darmawan, 2021). *Uremic pruritus* mengakibatkan kulit kering pada pasien yang menjalani hemodialisis.

Munika Pandu Srijaya*, Arina Maliya

Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Munika Pandu Srijaya. *Email: munikapandusrijayat2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.319>

Pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

Salah satu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kulit kering dan gatal yaitu dengan cara menjaga kelembaban kulit. Untuk mengurangi keluhan *pruritus*/kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yakni dapat menggunakan *GLA-enriched cream*, mengoptimalkan dosis *dialysis*, capsaicin topikal dan emolien (Simonsen et al., 2017). Dalam penelitian sebelumnya, disarankan mencoba melakukan perawatan *pruritus* dengan menggunakan emolien zaitun. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan zaitun dalam bentuk cream atau salep (minyak zaitun) dengan alasan mudah didapatkan dan diaplikasikan di kulit, serta bukan barang asing untuk orang Indonesia (Muliani, Lestari, & Intan, 2021).

Teori dan manfaat minyak zaitun adalah bermanfaat dalam pengobatan penyakit kulit dengan meningkatkan kelembaban dan elastisitas kulit, sehingga dapat mengurangi rasa gatal pada penderita penyakit kronis. Minyak zaitun diperoleh dengan mensekresi buah zaitun. Minyak zaitun mengandung asam linoleate yang baik untuk kesehatan kulit, mengatasi kulit terkelupas, eksim dan kulit kering (Rahmawati, 2018). Penggunaan minyak zaitun dalam pengobatan *pruritus* pada pasien ginjal merupakan penelitian yang melanjutkan rekomendasi penelitian sebelumnya dan dapat menunjukkan bahwa penggunaan minyak zaitun dapat mengurangi *pruritus* pada pasien gagal ginjal kronik (Muliani et al., 2021).

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang Hemodialisa dan Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret pada periode Januari-Oktober 2023 terdapat 77 pasien yang menjalani hemodialisa 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan beberapa pasien yang mengalami kulit kering dan gatal dan belum tau cara mengatasi masalah tersebut. Selain itu, perawat mengatakan bahwa belum pernah ada yang pernah meneliti mengenai pemberian salep zaitun untuk mengatasi keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

METODE

Penelitian eksperimen dengan desain *pre-eksperimen* menggunakan rancangan *the one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada bulan Januari-Oktober 2023 di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret (UNS). Sampel pada penelitian ini sebanyak 17 partisipan yang dipilih

menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Variabel independen yaitu penggunaan zaitun salep. Kriteria inklusi adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa secara teratur dan terjadwal, mengalami kulit kering dan gatal, tidak alergi terhadap penggunaan salep zaitun, dan mengikuti kegiatan penelitian sesuai aturan dan waktu yang telah ditentukan. Kriteria eksklusi adalah pasien yang tidak stabil menjalani rawat inap, tidak rutin atau tidak terjadwal dalam menjalani hemodialisa, tidak mengalami kulit kering dan gatal, dan menolak untuk dijadikan partisipan.

Penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan yaitu menjelaskan kepada partisipan mengenai tujuan dan prosedur yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung dan mengisi lembar *informed consents*. Menyiapkan semua alat dan bahan dan untuk mengukur tingkat *pruritus* kulit, zaitun salep, tisu/kasa, sarung tangan/handscoon, dan pengalas. Penelitian dilaksanakan mengumpulkan data primer partisipan, wawancara untuk mengetahui nilai *pruritus* dan mengukur tingkat *pruritus* untuk menjadi nilai pre-test, selanjutnya memberikan zaitun salep di bagian kulit yang mengalami kulit kering dan atau gatal dengan cara dioles secara tipis-tipis. salep zaitun dipakai secara mandiri dirumah dengan cara diolesi 2 kali sehari pada bagian kulit yang mengalami kulit kering dan atau gatal selama 2 minggu. Kemudian pada pertemuan minggu ke 2 peneliti melakukan post-test, evaluasi, dan analisis data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat uji *paired sample -t* dan uji normalitas data *Shapiro-Wilk*.

Kategori umur terbagi menjadi dua yaitu usia produktif dari usia 15-64 tahun dan usia lansia lebih dari 64 tahun. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data adalah skala ukur *Visual Analog Scale* (VAS) untuk mengetahui tingkat skala *pruritus* pada kulit. Skala penilaian VAS dengan skor penilaian 0-10, jika nilai 0 berarti tidak gatal, nilai 1-3 menunjukkan ada rasa gatal mulai terasa dan masih dapat ditahan (ringan), nilai 4-6 menunjukkan ada rasa gatal terasa mengganggu dengan usaha cukup kuat untuk menahannya (sedang), nilai 7-10 menunjukkan ada rasa gatal terasa sangat mengganggu atau tidak tertahankan, sehingga tidak kuat menahan bahkan ingin menggaruk-garuk (berat).

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal

Munika Pandu Srijaya*, Arina Maliya

Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Munika Pandu Srijaya. *Email: munikapandusrijaya12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.319>

Pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

yang menjalani hemodialisa. Pengujian bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *paired sampel t – test*. Adapun salah satu prasyarat dalam uji *paired sampel t – test* yaitu data berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum uji *paired sampel t – test* dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel penelitian yang digunakan <30.

Penelitian ini sudah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Universitas Sebelas Maret dengan nomor: 42/UN27.0611/KEP/EC/2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Partisipan (N=17)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(47.1±18.2)(15-69)
15-64 tahun	12/70.6
>64 tahun	5/29.4
Jenis kelamin (n/%)	
Laki-Laki	11/64.7
Perempuan	6/35.3
Pekerjaan (n/%)	
Wiraswasta	9/52.9
Karyawan	1/5.9
PNS	2/11.8
Pensiunan	5/29.4
Pendidikan (n/%)	
SD	2/11.8
SMP	2/11.7
SMA	8/47.1
Sarjana	5/29.4
Lama menderita GGK (n/%)	
<1 tahun	4/23.5
1-3 tahun	2/11.8
>3 tahun	11/64.7

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas partisipan pada penelitian ini, rata-rata usia partisipan adalah 47.1 tahun dengan nilai standar deviasi 18.2, rentang usia 15-69 tahun. Pada variabel jenis kelamin, laki-laki lebih mendominasi sebanyak 11 partisipan (64.7%). Mayoritas partisipan pada penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 9 partisipan (52.9%). Partisipan sebagian menamatkan pendidikan terakhir sampai SMA dengan jumlah 8 partisipan (47.1%) dan menderita gagal ginjal >3 tahun dengan jumlah 11 partisipan (64.7%).

Munika Pandu Srijaya*, Arina Maliya

Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Munika Pandu Srijaya. *Email: munikapandusrijaya12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.319>

Pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

Tabel 2. Keluhan Kulit Kering dan Gatal *Pre-post Test* (N=17)

Keluhan Kulit Kering dan Gatal	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Sig.	p-value
Pre test	1	9	5.64	2.26	0.481	0.000
Post test	0	6	3.41	2.03	0.144	

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa besarnya skor rata-rata keluhan kulit kering dan gatal pasien gagal ginjal kronik sebelum diberikan salep zaitun sebesar 5.67 dengan *std. deviation* sebesar 2.26 dan nilai minimum-maksimum 1-9. Kemudian setelah diberikan intervensi, rata-rata keluhan kulit kering dan gatal sebesar 3.41 dengan *std. deviation* 2.03 dan nilai minimum-maksimum 0-6. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata keluhan kulit kering dan gatal pasien gagal ginjal kronik sebelum dan setelah diberikan salep zaitun.

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi (*sig.*) pada data *pre test* sebesar 0.481 (>0.05) dan data *post test* sebesar 0.144 (>0.05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*sig.*) pada data *pre* dan *post test* >0.05 , sehingga disimpulkan data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk *paired sampel t-test*.

Berdasarkan hasil uji *paired sampel t-test* diketahui bahwa besarnya *p-value* yang didapatkan sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik sebelum dan setelah diberikan salep zaitun. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa berjenis kelamin laki-laki. Secara klinik laki-laki mempunyai risiko mengalami gagal ginjal kronik 2 kali lebih besar daripada perempuan. Hal ini dimungkinkan karena perempuan lebih memperhatikan kesehatan dan menjaga pola hidup sehat dibandingkan laki-laki, sehingga laki-laki lebih mudah terkena gagal ginjal kronik dibandingkan perempuan (Purwati, 2018). Selain itu, perempuan juga lebih patuh dibandingkan laki-laki dalam menggunakan obat karena perempuan lebih dapat

menjaga diri mereka sendiri serta bisa mengatur tentang pemakaian obat (Pranandari & Supadmi, 2015).

Berdasarkan kategori usia, diketahui bahwa mayoritas pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa memiliki usia produktif (15-64 tahun). Seiring bertambahnya usia, maka semakin besar pula risiko terjadinya penurunan fungsi ginjal secara progresif. Hal ini terjadi karena bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh terhadap perubahan anatomi, fisiologi dan sitologi ginjal yang dapat mempengaruhi penurunan fungsi laju filtrasi *Glomerular Filtration Rate* (GFR) ginjal (Salsabila, 2023). Tingginya angka kejadian gagal ginjal pada pasien dengan usia produktif dipengaruhi oleh pola hidup yang tidak sehat seperti, kebiasaan mengkonsumsi kopi, minuman suplemen, dan minuman beralkohol yang dapat meningkatkan resiko terjadinya gagal ginjal kronis (Hustrini, Susalit, & Rotmans, 2022). Berdasarkan kategori pekerjaan diketahui bahwa mayoritas pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta. Seseorang yang bekerja tanpa adanya prosedur yang jelas seperti jadwal kerja, maka tuntutan akhir hanya pada hasil, sehingga hal ini dapat berefek pada mekanisme pekerjaan yang intinya harus dapat segera terselesaikan dengan cepat tanpa memperhatikan fisik dari tubuh (Putri & Afandi, 2022). Aktivitas fisik yang tinggi memicu seseorang untuk mengkonsumsi suplemen untuk doping dalam segala aktivitasnya yang aktif seperti multivitamin kaplet yang dapat meningkatkan kerja dari ginjal (Kusniawati, 2018).

Berdasarkan kategori tingkat pendidikan, diketahui bahwa mayoritas pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa memiliki tingkat pendidikan SMA. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan penyakit yang diderita seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula seseorang tersebut mengetahui tentang kualitas hidup baik yang bisa diterapkan untuk menjaga kesehatan

Munika Pandu Srijaya*, Arina Maliya

Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Munika Pandu Srijaya. *Email: munikapandusrijayat2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.319>

Pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

(Fadlilah, 2019). Mulai dari perilaku kesehatan yang bisa diterapkan sehari-hari, pola diet, olahraga dan kemampuan seseorang untuk mencari dan mendapatkan informasi kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menemukan bahwa mayoritas pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa memiliki tingkat pendidikan SMA (Galaresa, 2023).

Berdasarkan kategori lama menderita penyakit, diketahui bahwa mayoritas pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa kebanyakan menderita >3 tahun. Semakin lama seseorang menjalani terapi hemodialisis, semakin besar pula risiko terjadinya berbagai komplikasi dan keluhan yang dirasakan oleh pasien seperti kulit kering dan gatal (Cheng & Wong, 2022). Hal ini disebabkan oleh proses hemodialisis, salah satu kondisi pasien terpapar panas dan dilatasi vaskuler pada pembuluh darah ginjal. Setelah hemodialisis terjadi pertukaran suhu dan pembuangan panas melalui dialyzer akibatnya, suhu tubuh akan meningkat, sebagai tanggapan terjadi vasodilatasi dan keringat meningkat, sehingga menyebabkan rasa gatal pada pasien saat hemodialisa (Perwiraningtyas & Sutriningsih, 2021).

Berdasarkan hasil uji *paired* sampel t diketahui bahwa *p-value* yang didapatkan sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik sebelum dan setelah diberikan salep zaitun, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa. Salah satu komplikasi yang banyak dialami oleh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yaitu gatal-gatal pada kulit (Deni, Siswanti, & Rosyidah, 2016). Terjadinya gatal pada kulit sendiri disebabkan karena adanya kulit kering (*xerosis*), deposit kristal kalsium-fosfor (*hiperparatiroidisme*), alergi obat (ETO dan heparin) dan pelepasan histamin dari sel induk akibat hemodialisa. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya gatal-gatal pada kulit akibat kulit kering yaitu pemberian salep zaitun (Zasra, Harun, & Azmi, 2018).

Zaitun yang pada umumnya digunakan sebagai bumbu masakan juga dapat digunakan dalam industri kosmetik yaitu untuk wajah maupun kulit, yang terutama fungsinya untuk melembabkan.

Kandungan asam oleat sekitar 80% membuat zaitun berpotensi sebagai emolien. Zaitun juga mengandung sejumlah vitamin seperti vitamin A, D, dan E serta sejumlah mineral. Kandungan vitamin E bermanfaat untuk mengatasi kerusakan kulit dikarenakan mengandung senyawa tokoferol yang memiliki aktivitas sebagai antioksidan, yang dapat melindungi dari radikal bebas. Vitamin E juga bersifat mempertahankan ikatan air dalam kulit, sehingga dapat mempertahankan kelembaban (Fadlilah, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada perbedaan tingkat pruritus pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis setelah diberikan minyak zaitun (Ariyani, Hilmawan, & Baharudin, 2020). Hasil penelitian lain juga menemukan bahwa penggunaan minyak zaitun dapat mencegah resiko kerusakan integritas kulit pada pasien dengan penyakit kronik (Pele & Waluyo, 2019).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, H., Hilmawan, R. G., & Baharudin, L. S. (2020). Effectiveness of Allium Sativum and Olive Oil in Overcoming Pruritus in Kidney Failure Patients at Hemodialysis Unit of Dr. Soekardjo Hospital, Tasikmalaya City. In *2nd Bakti Tunas Husada-Health Science International Conference (BTH-HSIC 2019)* (pp. 146-148). Atlantis Press.
- Azizah, N. (2020). *Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Gula Darah Puasa Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode Januari desember 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 146–379. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id>

Munika Pandu Srijaya*, Arina Maliya

Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Munika Pandu Srijaya. *Email: munikapandusrijayat2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.319>

Pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

/eprint/3514/1/Laporan%20Riskasdas%202018%20Nasional.pdf

- Bouya, S., Ahmadidarehsima, S., Badakhsh, M., & Balouchi, A. (2018). Effect of aromatherapy interventions on hemodialysis complications: a systematic review. *Complementary therapies in clinical practice*, 32, 130-138.
- Brunner, S., & Suddarth, D. (2002). *Buku ajar keperawatan medikal bedah*. Egc: Jakarta.
- Cheng, A. Y., & Wong, L. S. (2022). Uremic pruritus: from diagnosis to treatment. *Diagnostics*, 12(5), 1108.
- Deni, Y., Siswanti, N., & Rosyidah, A. (2016). Rencana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Diagnosis NANDA-1 2015-2017 Intervensi NIC hasil NOC.
- Fadlilah, S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien hemodialisis. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 284-290.
- Galaresa, A. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Mendapatkan Hemodialisis Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center: Factors that influence the quality of life of patients with chronic renal failure who get hemodialysis at Pekanbaru Medical Center Hospital. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, 5(1).
- Hustrini, N. M., Susalit, E., & Rotmans, J. I. (2022). Prevalence and risk factors for chronic kidney disease in Indonesia: An analysis of the National Basic Health Survey 2018. *Journal of global health*, 12.
- Karinda, T. U., Sugeng, C. E., & Moeis, E. S. (2019). Gambaran Komplikasi Penyakit Ginjal Kronik Non Dialisis di Poliklinik Ginjal-Hipertensi RSUP Prof. Dr. RD Kandou Periode Januari 2017–Desember 2018. *e-CliniC*, 7(2).
- Kusniawati, K. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 206-233.
- Kusuma, H., Suhartini, S., Ropyanto, C. B., Hastuti, Y. D., Hidayati, W., Sujianto, U., & Benita, M. Y. (2019). Buku panduan mengenal penyakit ginjal kronis dan perawatannya.
- Muliani, R., Lestari, S. A., & Intan, N. (2021). Pemberian Emolien Minyak Zaitun Dalam Menurunkan Skala Pruritus Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 8(1), 39-47.
- Ningsih, Y., Maliya, A., & Kusnanto, K. (2020). Pengaruh Massage Lavender Oil Pada Pasien Restless Leg Syndrome (RLS) Yang Menjalani Hemodialisa. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020*.
- Pele, M., & Waluyo, A. (2019). Use of olive oil and warm water in bathing intervention in preventing risk of skin integrity damage in total care patients with chronic disease: A case study.
- Perwiraningtyas, P., & Sutriningsih, A. (2021). Hubungan Lama Terapi Hemodialisa dengan Pruritus Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Panti Waluya Malang.
- Pranandari, R., & Supadmi, W. (2015). Faktor risiko gagal ginjal kronik di unit hemodialisis RSUD Wates Kulon Progo. *Majalah farmaseutik*, 11(2), 316-320.
- Purwati, S. (2018). Analisa Faktor Risiko Penyebab Kejadian Penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) Di Ruang Hemodialisa RS Dr. Moewardi. *(JKG) Jurnal Keperawatan Global*, 3(1).
- Putri, P., & Afandi, A. T. (2022). Eksplorasi kepatuhan menjalani hemodialisa pasien gagal ginjal kronik. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 37-44.
- Rahmawati, F. (2018). Aspek laboratorium gagal ginjal kronik. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya*

Munika Pandu Srijaya*, Arina Maliya

Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Munika Pandu Srijaya. *Email: munikapandusrijayat2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.319>

Pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

- Kusuma, 6(1), 14-22.
- Salsabila, A. (2023). *Gambaran karakteristik gagal ginjal kronik obstruktif dan non-obstruktif pada pasien dewasa-lansia di RSUD Raden Mattaher tahun 2017-2020* (Doctoral dissertation, Kedokteran).
- Shirazian, S., Aina, O., Park, Y., Chowdhury, N., Leger, K., Hou, L., & Mathur, V. S. (2017). Chronic kidney disease-associated pruritus: impact on quality of life and current management challenges. *International journal of nephrology and renovascular disease*, 11-26.
- Simonsen, E., Komenda, P., Lerner, B., Askin, N., Bohm, C., Shaw, J., & Rigatto, C. (2017). Treatment of uremic pruritus: a systematic review. *American Journal of Kidney Diseases*, 70(5), 638-655.
- Tabatabaei, M. O., Saeedi, M. S., Khashayar, P., Keykhaei, M., Tehrani, Y. S., Malekpour, M. R., & Larijani, B. (2022). Regional burden of chronic kidney disease in North Africa and Middle East during 1990–2019; Results from Global Burden of Disease study 2019. *Frontiers in Public Health*, 10, 1015902.
- Montenegro, M. P., Scremin, M., Monteiro, S. C., de Souza, K. R., Fernandes, V. C., Soares, D. G., & Peixoto, S. G. R. (2024). Chronic Renal Failure: Clinical Case Analysis. *Health And Society*, 4(01), 232-248.
- Yonathan, E. L., & Darmawan, H. (2021). Manifestasi dermatologik pada pasien gagal ginjal kronis. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(1), 210-219.
- Yulianto, A., Wahyudi, Y., & Marlinda, M. (2020). Mekanisme Koping Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Pre Hemodialisa. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(2), 436-444.
- Zasra, R., Harun, H., & Azmi, S. (2018). Indikasi dan persiapan hemodialis pada penyakit ginjal kronis. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 183-186.

Munika Pandu Srijaya*, Arina Maliya

Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Munika Pandu Srijaya. *Email: munikapandusrijaya12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.319>